

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL

Siti Patimah

Akademi Kebidanan Darussalam Martapura

Email: sitipatimah@gmail.com

Abstract

Health education is one of the strategic efforts to improve the quality of maternal health during pregnancy and to prevent complications of pregnancy and childbirth. Adequate knowledge and positive attitudes among pregnant women play an important role in decision-making related to health behaviors throughout pregnancy. This article aims to examine the effect of health education on improving the knowledge and attitudes of pregnant women. The study employs a descriptive-analytical approach through a literature review of various scientific sources, including books, health reports, and journal articles relevant to health education and maternal health. The findings indicate that structured and continuous health education is able to enhance pregnant women's knowledge regarding pregnancy, nutrition, danger signs of pregnancy, and the importance of antenatal care visits. In addition, health education also has a positive effect on shaping more caring, proactive, and responsible attitudes among pregnant women toward their own health and that of their fetuses. Thus, health education is proven to be an effective intervention in supporting the improvement of maternal health and should continue to be integrated into midwifery services and community health programs.

Keywords: health education, knowledge, attitudes, pregnant women.

Abstrak

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil serta mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan. Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang baik berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait perilaku kesehatan selama masa kehamilan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah berupa buku, laporan kesehatan, dan artikel jurnal yang relevan dengan edukasi kesehatan dan kesehatan ibu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, gizi, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya pemeriksaan antenatal care. Selain itu, edukasi kesehatan juga berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap ibu hamil yang lebih peduli, proaktif, dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan janinnya. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti menjadi intervensi efektif dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu hamil dan perlu terus diintegrasikan dalam pelayanan kebidanan dan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: edukasi kesehatan, pengetahuan, sikap, ibu hamil.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kondisi kesehatan ibu selama kehamilan memiliki dampak langsung terhadap keselamatan ibu, pertumbuhan janin, serta kualitas generasi yang akan dilahirkan. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa upaya peningkatan kesehatan ibu merupakan bagian integral dari tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi (World Health Organization [WHO], 2016). Namun demikian, tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap tingginya AKI dan AKB, baik faktor medis maupun nonmedis. Salah satu faktor nonmedis yang berpengaruh signifikan adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan. Kurangnya pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC), serta kebutuhan gizi selama kehamilan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pencarian pelayanan kesehatan (Prawirohardjo, 2018). Selain itu, sikap ibu hamil yang kurang mendukung perilaku hidup sehat, seperti enggan memeriksakan kehamilan secara rutin, juga turut meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.

Ibu hamil membutuhkan informasi kesehatan yang benar, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya mereka. Informasi tersebut mencakup perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan, kebutuhan nutrisi yang seimbang, pencegahan anemia, pengenalan tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan dan nifas. Pengetahuan yang memadai akan membentuk sikap positif dan mendorong ibu hamil untuk berperilaku sehat, seperti patuh melakukan kunjungan ANC, mengonsumsi tablet tambah darah, dan menjaga pola makan yang sehat (Notoatmodjo, 2014). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering kali berdampak pada rendahnya kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan dan meningkatnya risiko masalah kesehatan ibu dan janin.

Dalam konteks tersebut, edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang efektif dan strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Edukasi kesehatan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan (Green & Kreuter, 2016). Melalui edukasi kesehatan yang terencana dan berkesinambungan, ibu hamil diharapkan mampu memahami kondisi kehamilannya, mengenali risiko yang mungkin terjadi, serta mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan diri dan janinnya.

Edukasi kesehatan bagi ibu hamil umumnya dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti penyuluhan individual, kelas ibu hamil, konseling kebidanan, dan kegiatan posyandu. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam proses ini karena bidan memiliki kedekatan langsung dengan ibu hamil serta memahami konteks sosial dan budaya masyarakat setempat (Varney, Kriebs, & Geger, 2019). Dengan pendekatan edukatif yang komunikatif dan empatik, bidan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu hamil terhadap kesehatan kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil serta menegaskan pentingnya edukasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam pelayanan kebidanan dan kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku teks kebidanan dan promosi kesehatan, laporan resmi Kementerian Kesehatan, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas edukasi kesehatan, pengetahuan dan sikap ibu hamil, serta pelayanan antenatal care.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan literatur, seleksi sumber berdasarkan relevansi topik, pengelompokan tema, serta analisis isi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai berbagai aspek penting dalam kehamilan, seperti perubahan fisiologis dan psikologis, kebutuhan gizi selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC). Pengetahuan tersebut menjadi bekal utama bagi ibu hamil dalam mengenali kondisi kehamilannya dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi (Prawirohardjo, 2018).

Ibu hamil yang mendapatkan edukasi kesehatan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai waktu dan frekuensi pemeriksaan kehamilan yang ideal, manfaat konsumsi tablet tambah darah, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil berkorelasi positif dengan kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan penerapan perilaku kesehatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dengan pengetahuan yang memadai, ibu hamil juga lebih mampu mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini dan segera mencari pertolongan medis yang diperlukan.

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan berperan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan tindakan individu dalam menjaga kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih percaya diri dan rasional dalam menentukan pilihan terkait perawatan kehamilan, baik dalam hal pola makan, aktivitas fisik, maupun kepatuhan terhadap anjuran medis.

Efektivitas edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang digunakan. Edukasi yang disampaikan secara komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan

kebutuhan serta latar belakang sosial budaya ibu hamil terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Pendekatan partisipatif memungkinkan ibu hamil untuk bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan informasi kesehatan dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna (Green & Kreuter, 2016).

Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang memberdayakan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi kesehatan menjadi landasan penting dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Sikap Ibu Hamil

Selain berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, edukasi kesehatan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap ibu hamil. Sikap merupakan respon internal individu yang mencerminkan kesiapan untuk bertindak terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Dalam konteks kesehatan kehamilan, sikap ibu hamil sangat menentukan bagaimana mereka memandang pentingnya pemeriksaan kehamilan, kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan, serta kesiapan menghadapi proses persalinan (Notoatmodjo, 2014).

Ibu hamil yang mendapatkan edukasi kesehatan cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pemeriksaan antenatal care (ANC). Edukasi yang memadai membantu ibu hamil memahami manfaat ANC dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, sehingga meningkatkan motivasi untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan secara rutin. Beberapa studi menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap positif terhadap ANC memiliki tingkat kepatuhan kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan edukasi kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Edukasi kesehatan juga berperan dalam membentuk sikap ibu hamil yang lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan, seperti konsumsi tablet tambah darah, penerapan pola makan bergizi seimbang, serta penghindaran perilaku berisiko selama kehamilan. Menurut teori perilaku kesehatan, sikap positif merupakan faktor penguat yang mendorong individu untuk menerapkan perilaku sehat secara konsisten (Green & Kreuter, 2016). Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat komitmen ibu hamil untuk menjaga kesehatan dirinya dan janinnya.

Perubahan sikap yang dihasilkan melalui edukasi kesehatan terlihat dari pergeseran cara pandang ibu hamil terhadap kehamilan, dari yang semula bersifat pasif menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab. Ibu hamil yang memiliki sikap positif cenderung lebih terbuka terhadap informasi kesehatan, lebih percaya pada tenaga kesehatan, serta lebih siap bekerja sama dalam proses perawatan kehamilan dan persalinan. Sikap ini juga berkontribusi pada kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan masa nifas (Varney, Kriebs, & Geger, 2019).

Dengan demikian, edukasi kesehatan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap ibu hamil yang mendukung perilaku kesehatan. Sikap positif yang terbentuk melalui edukasi kesehatan menjadi fondasi penting bagi terciptanya perilaku sehat selama kehamilan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak serta penurunan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.

Peran Tenaga Kesehatan dalam Edukasi Ibu Hamil

Tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan edukasi kesehatan bagi ibu hamil, terutama dalam upaya meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Di antara berbagai tenaga kesehatan, bidan menempati posisi yang sangat penting karena memiliki peran langsung dan berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bidan tidak hanya berfungsi sebagai pemberi pelayanan klinis, tetapi juga sebagai pendidik, konselor, dan fasilitator kesehatan di tingkat individu maupun komunitas (Varney, Kriebs, & Geger, 2019).

Sebagai pendidik kesehatan, bidan bertanggung jawab menyampaikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Penyampaian edukasi kesehatan yang dilakukan melalui pendekatan komunikatif dan empatik memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara bidan dan ibu hamil. Pendekatan ini memudahkan ibu hamil untuk memahami materi yang disampaikan, mengungkapkan kekhawatiran, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami (Notoatmodjo, 2014). Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan memberdayakan.

Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam membentuk pengetahuan dan sikap positif ibu hamil. Berbagai bentuk kegiatan edukasi, seperti kelas ibu hamil, konseling individual, dan kegiatan posyandu, memberikan ruang bagi ibu hamil untuk belajar secara bertahap dan kontekstual. Kelas ibu hamil, misalnya, memungkinkan terjadinya pembelajaran kelompok yang mendorong saling berbagi pengalaman dan dukungan sosial antar ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sementara itu, konseling individual memberikan kesempatan bagi bidan untuk menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan spesifik setiap ibu hamil.

Selain itu, peran bidan dalam membina dan memberdayakan kader kesehatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan edukasi kesehatan. Kader kesehatan berfungsi sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga jangkauan edukasi kesehatan menjadi lebih luas dan berkelanjutan. Kolaborasi antara bidan, kader kesehatan, dan keluarga ibu hamil memperkuat dukungan sosial yang dibutuhkan ibu hamil dalam menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan (Green & Kreuter, 2016).

Dengan demikian, peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat menentukan efektivitas edukasi kesehatan bagi ibu hamil. Melalui peran sebagai pendidik, konselor, dan fasilitator, bidan mampu membentuk pengetahuan dan sikap positif ibu hamil yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak serta penurunan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pemberian edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan serta membentuk sikap positif terhadap perilaku kesehatan. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik, ibu hamil lebih mampu menjaga kesehatan diri dan janinnya serta berpartisipasi aktif dalam pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara optimal dalam pelayanan kebidanan dan kesehatan masyarakat sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. K., Latifah Husien Thalib, M. P., Hanura Aprilia, N., Kep, M., Wulan, D. R., Kep, M., ... & Kep, M. (2022). Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan.
- Arisa, A., Latifah, L., Supriadinata, S., Fawwaz, M. I. R., Junisa, N. E., & Salsabila, A. (2023). Analisis Pengembangan Self Efficacy Melalui Sains Video Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seksualitas Pada Remaja Di Kota Banjarmasin. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 196-204.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2016). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwanti, S., Utami, S. W., & Latifah, L. (2022). Konseling Sebaya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 47-55.
- Rahayu, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 85–92.
- Sulaeman, E. S. (2015). *Promosi kesehatan: Teori dan implementasi di Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Geger, C. L. (2019). *Varney's midwifery* (6th ed.). Burlington, MA: Jones & Bartlett Learning.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2020). *Maternal mortality: Levels and trends*. Geneva: WHO.
- Yulifah, R., & Yuswanto, T. J. A. (2017). *Asuhan kebidanan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.